

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang nyata akan keberadaannya di dunia pendidikan. Perpustakaan berorientasi kepada pemustaka, bahwa segala sesuatu layanan serta koleksi yang dimiliki perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Kunjungan pemustaka merupakan langkah awal menuju perkembangan perpustakaan yang sebisa mungkin memberikan layanan maksimal. Perpustakaan dituntut untuk dapat bersaing dan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan ada karena pemustaka membutuhkan informasi guna memenuhi kebutuhan informasinya. Oleh karena itu perpustakaan harus menjadi tempat tersedianya berbagai informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan juga harus secara cepat, tepat, dan akurat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dalam mencari segala informasi yang ingin diketahui. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor, seperti keterbatasan informasi di perpustakaan/ ketidaklengkapan koleksi, lokasi yang tidak strategis, keterbatasan waktu, kurangnya minat kunjung/ minat baca pemustaka pada layanan yang diberikan.

Layanan pengguna merupakan kegiatan pokok perpustakaan, layanan pengguna merupakan tolok ukur keberhasilan sebuah perpustakaan. Perpustakaan akan dinilai baik secara keseluruhan oleh pengguna jika mampu memberikan layanan yang baik dan dinilai buruk secara keseluruhan jika layanan yang diberikan buruk. Hal itu karena layanan merupakan kegiatan yang mempertemukan langsung antara petugas dengan pengguna perpustakaan, sehingga penilaian pengguna akan muncul ketika kegiatan layanan tersebut dilangsungkan. Layanan pengguna adalah kegiatan melayani koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan kepada pengguna perpustakaan (Rahayuningsih, 2007: 86). Dapat diartikan layanan yang diberikan kepada pengguna mencakup koleksi, fasilitas dan layanan perpustakaan.

Layanan perpustakaan yang diberikan beraneka ragam, salah satu layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka adalah jam pelayanan.. Jam layanan perpustakaan merupakan awal dari semua aktifitas yang terjadi di perpustakaan, jam pelayanan sangat penting untuk dipertimbangkan karena kebutuhan pemustaka berbeda dalam menggunakan segala fasilitas di perpustakaan dan tentu saja berdampak pula pada tingkat pemenuhan kebutuhan informasi. Jam layanan perpustakaan biasanya menyesuaikan dengan jam kegiatan belajar mengajar dimulai hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar dalam naungan sebuah instansi. Seperti perpustakaan perguruan tinggi buka dari pukul 07.30-16.00 WIB, karena mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimulai dan berakhir pada jam tersebut.

Pada perpustakaan tinggi khusus memiliki kegiatan yang belum tentu ada di perpustakaan perguruan tinggi lainnya seperti kegiatan wajib baca. Kegiatan wajib baca merupakan salah satu layanan yang diberikan perpustakaan perguruan tinggi khusus kepada pemustaka, dalam hal ini perguruan tinggi militer yang mewajibkan mahasiswanya untuk tinggal di asrama. Perguruan tinggi berbasis militer memiliki kegiatan pendidikan sangat padat sehingga akan sulit bagi mahasiswanya untuk datang ke perpustakaan secara bebas untuk memenuhi kebutuhan informasinya dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Oleh karena itu kegiatan wajib baca dipilih sebagai perantara agar mahasiswa perguruan tinggi berbasis militer dapat memanfaatkan perpustakaan yang ada. Hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 27, dimana waktu dan jumlah jam pelayanan perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dengan mempertimbangkan kemudahan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan.

Wajib baca merupakan salah satu layanan yang diberikan perpustakaan untuk pemustaka. Kegiatan wajib baca setiap perpustakaan berbeda-beda, kegiatan perpustakaan maupun pendidikan yang saling mendukung akan memberikan hal positif bagi semua pihak yang terkait, termasuk untuk perkembangan perpustakaan. Namun perkembangan perpustakaan tidak hanya bergantung pada perpustakaan, perkembangan suatu perpustakaan tidak hanya ditentukan dari faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh lebih besar yaitu pemustaka yang memanfaatkan fasilitas di perpustakaan.

Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang merupakan salah satu perpustakaan yang memberikan jam pelayanan tambahan untuk taruna-taruninya. Berdasarkan observasi, perpustakaan memiliki kegiatan wajib baca. Kegiatan ini merupakan suatu kebijakan dari Akademi Kepolisian yang dijalankan perpustakaan khusus ditujukan untuk taruna-taruni. Wajib baca terbagi menjadi dua yaitu wajib baca siang dan wajib baca malam. Wajib baca siang pada jam kerja dibuat oleh bagian Pengajaran dan Pelatihan (Jarlat) sebagai pengganti mata kuliah. Sedangkan wajib baca malam dibuat oleh Korps Taruna dan Siswa (Kortasis) pada pukul 19.00 s/d 20.30 WIB. Pada wajib baca malam, para taruna-taruni diwajibkan merangkum hasil bacaan dari buku yang dibaca dan dikumpulkan kepada pengasuh asrama pada saat wajib baca tersebut berlangsung, kemudian mereka dibebaskan menggunakan fasilitas perpustakaan lainnya seperti layanan internet.

Petugas perpustakaan menjelaskan bahwa untuk taruna-taruni tingkat 1 sampai 3 pemenuhan kebutuhan informasi mereka cukup terpenuhi dengan fasilitas dan koleksi yang ada di perpustakaan, namun untuk tingkat 4 yang akan menempuh skripsi masih di rasa sangat kurang. Petugas menambahkan bahwa wajib baca malam tidak setiap hari terlaksana sesuai jadwal karena kesibukan taruna-taruni yang melakukan kegiatan pelatihan luar kelas di luar kota selama berbulan-bulan dan lebih mementingkan kegiatan yang bersifat mendadak yang diberikan pengajar atau pengasuh asrama. Menurut taruna, wajib baca cukup membantu mereka yang memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi perpustakaan karena kesibukan dengan mata kuliah dan kegiatan militer, bahkan pada siang hari

satu atau dua taruna mengunjungi perpustakaan hanya untuk tidur. Wajib baca malam kegiatannya terjadwal dengan aturan yang mengharuskan merangkum buku bacaan yang mereka baca pada selembar kertas folio. Peraturan tersebut membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi taruna-taruni, tetapi ada juga yang merasa kesusahan karena harus terpaksa untuk merangkum dibandingkan memahami isi buku yang dibaca dalam pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni, dengan kesibukan mereka pada pagi sampai sore hari membuat mereka pada malam hari sudah merasa kurang maksimal untuk mengikuti wajib baca malam yang mewajibkan untuk merangkum satu buku.

Pemenuhan kebutuhan informasi seseorang sulit didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda, juga sulit untuk membedakan kapan kebutuhan itu disadari dan bagaimana kebutuhan itu diungkapkan (Krikelas, 1983: 6). Ketika seseorang merasa bahwa dirinya membutuhkan informasi, maka hal yang akan ia lakukan selanjutnya adalah mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan informasi, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sangat membutuhkan informasi karena dalam pendidikan seseorang dituntut untuk belajar dan mempelajari berbagai hal mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sama halnya dengan taruna-taruni Akademi Kepolisian, ketika kebutuhan informasi mereka tidak dapat terpenuhi maka akan menghambat dalam memperoleh informasi dan menjadi masalah karena taruna/taruni menghadapi kebutuhan informasi setiap hari dalam proses belajar.

Pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni tersebut terbatas karena kesibukan mereka di perkuliahan, kegiatan militer serta kegiatan di luar kampus. Keterbatasan tersebut juga dikarenakan akses informasi yang terbatas pula, mereka mengakses seperti internet, komputer saat waktu kegiatan wajib baca saja. Mereka tidak diperbolehkan mengaktifkan dan mempergunakan ponsel pada waktu perkuliahan, diperbolehkan menggunakan ponsel pada waktu akhir pekan. Keterbatasan informasi tersebut dapat diatasi dengan adanya wajib baca malam, pada waktu wajib baca malam setelah selesai merangkum buku taruna-taruni dibebaskan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti komputer dan internet. Menurut taruna, peraturan wajib baca malam membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi, tetapi ada juga yang merasa kesusahan karena harus terpaku untuk merangkum dibandingkan memahami isi buku yang dibaca.

Namun semua itu tidak lepas dari bagaimana taruna-taruni Akademi Kepolisian Semarang menyikapi keberadaan wajib baca malam sebagai penunjang kebutuhan informasi mereka. Hal inilah yang perlu dikaji dalam sebuah penelitian, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang efektivitas wajib baca malam dalam memenuhi kebutuhan informasi taruna-taruni di Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Seberapa efektif wajib baca malam

terhadap pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni di Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif wajib baca malam terhadap pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni di Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi perkembangan ilmu perpustakaan terutama dalam kaitannya dengan jam layanan. Penelitian ini juga dapat menambah khazanah penelitian dalam bidang perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Akademi Kepolisian tentang efektivitas wajib baca malam dalam pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian beralamat di Jalan Sultan Agung No. 131 Candi Baru, Semarang. Waktu penelitian yaitu selama enam bulan yang akan dilaksanakan pada bulan Maret-September 2018.

1.6 Hipotesis

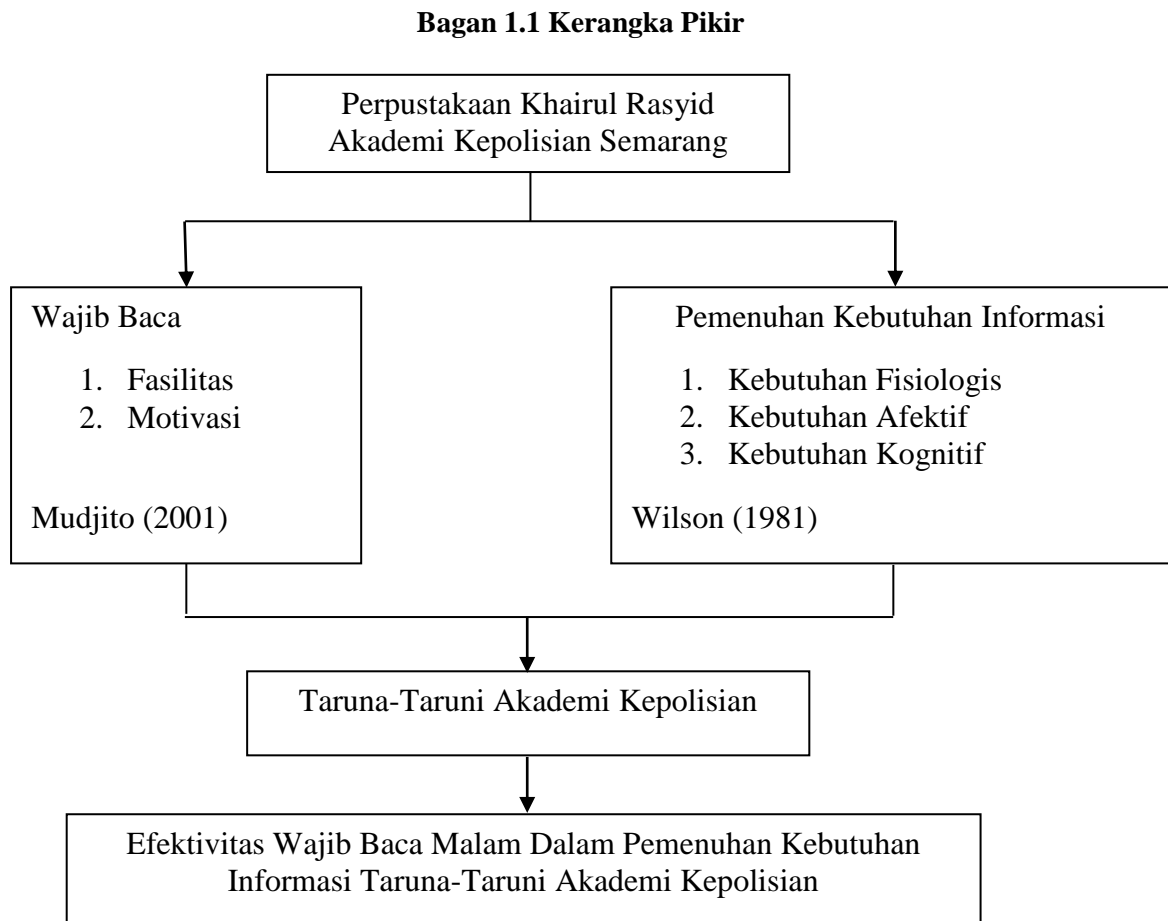
Sulistyo-Basuki (2006: 52) menyatakan bahwa hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang tingkah laku, gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_0 = variabel wajib baca malam tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kebutuhan informasi taruna-taruni.

H_1 = variabel wajib baca malam berpengaruh signifikan terhadap variabel kebutuhan informasi taruna-taruni.

1.7 Kerangka Pikir

Penelitian ini memiliki kerangka pikir sebagai berikut :



Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa setiap perpustakaan memiliki layanan perpustakaan yang berbeda dan beragam. Maka perpustakaan harus semaksimal mungkin memberikan dan memanfaatkan layanan di perpustakaan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Dalam penelitian ini perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang memberikan layanan berupa wajib baca malam bagi taruna-taruninya. Taruna-taruni Akademi

Kepolisian memerlukan layanan untuk memenuhi kebutuhannya, wajib baca malam salah satu layanan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka. Timbulnya kebutuhan akan informasi dapat mengarahkan taruna-taruni mencari informasi melalui keberadaan wajib baca malam. Pada khususnya wajib baca malam sebagai layanan perpustakaan guna pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni Akademi Kepolisian.

1.8 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak terjadi salah pengertian. Beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan dalam naungan perguruan tinggi yang dimanfaatkan oleh civitas akademika dalam membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuannya. Perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Khairul Rasyid yang terdapat dan dinaungi oleh Akademi Kepolisian Semarang.

2. Pemenuhan kebutuhan informasi

Pemenuhan kebutuhan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk hidup dalam aktivitasnya sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan informasi dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan informasi yang didapatkan oleh taruna/taruni pada kegiatan wajib baca malam.

3. Pemustaka

Individu atau sekelompok orang yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan. Pemustaka dalam penelitian ini adalah taruna-taruni tingkat 4 Akademi Kepolisian Semarang.

4. Wajib Baca Malam

Kegiatan yang diwajibkan membaca yang ditujukan untuk orang dengan aturan tertentu. Wajib baca malam dalam penelitian ini adalah kegiatan perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang yang beroperasi pada pukul 19.00-20.30.